

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN: STUDI KASUS NOVIA AGUSTIN FARM

Fadly Tri Puji Wibisana^{1*}, Angelia Leovita², Dian Fauzi³

^{1, 2, 3} Program Studi Agribisnis, Universitas Tamansiswa, Jl. Taman Siswa No 9, Padang, 25171, Sumatera Barat, Indonesia

*e-mail korespondensi: angelialeovita@unitas-pdg.ac.id

Submission Date: 26/06/2026

Acceptance Date: 17/07/2026

Published Date: 23/07/2026

ABSTRACT

Broiler chicken farming is a high-risk business due to fluctuations in production input prices, particularly the cost of day-old chicks (DOC) and feed, which have been rising consistently every year. This study aims to examine the business profile, analyze income and profit, and assess the feasibility of the broiler chicken farming business of Novia Agustin Farm located in V Koto Timur District, Padang Pariaman Regency. The research was conducted from November to December 2025 using a qualitative descriptive approach and case study method. Primary data were collected through direct observation and interviews with the business owner and farm worker, while secondary data were obtained from BPS and BPP of V Koto Timur District. The results showed that Novia Agustin Farm was established in 2018 with an initial capital of IDR 400,000,000 and operates under a partnership system with PT Ciomas Adisastwa. In one rearing cycle, the farm produced a total of 13,931.60 kg at a selling price of IDR 23,520.00 per kilogram, generating total revenue of IDR 327,671,232.00. Total production costs amounted to IDR 302,579,095.29, with income of IDR 25,629,465.60 and a net profit of IDR 25,092,136.71. The business feasibility analysis showed an R/C Ratio of 1.08, indicating that the business is viable as each unit of cost generates revenue greater than production costs. This is further supported by a B/C Ratio of 0.08, confirming that the business still generates positive profit for the owner.

Keywords: Business feasibility, broiler chicken, B/C Ratio, income, profit, R/C Ratio

ABSTRAK

Usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang memiliki risiko tinggi akibat fluktuasi harga sarana produksi, khususnya harga bibit (DOC) dan pakan yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil usaha, menganalisis pendapatan dan keuntungan, serta menilai kelayakan usaha peternakan ayam broiler Novia Agustin Farm yang berlokasi di Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode studi kasus. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha dan anak kandang, sedangkan data sekunder bersumber dari BPS dan BPP Kecamatan V Koto Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Novia Agustin Farm didirikan pada tahun 2018 dengan modal awal sebesar Rp400.000.000,00 dan menjalankan usaha melalui sistem kemitraan bersama PT Ciomas Adisatwa. Dalam satu siklus pemeliharaan, usaha ini menghasilkan total produksi sebesar 13.931,60 kg dengan harga jual Rp23.520,00 per kilogram, sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp327.671.232,00. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp302.579.095,29, dengan pendapatan sebesar Rp25.629.465,60 dan keuntungan bersih sebesar Rp25.092.136,71. Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai R/C *Ratio* sebesar 1,08 yang berarti usaha ini layak untuk dijalankan karena setiap biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari biaya produksi. Hal ini didukung oleh nilai B/C *Ratio* sebesar 0,08 yang menunjukkan bahwa usaha ini masih mampu memberikan keuntungan positif bagi pemilik usaha.

Kata Kunci: Ayam broiler, B/C *Ratio*, kelayakan usaha, keuntungan, pendapatan, R/C *Ratio*

PENDAHULUAN

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam broiler memiliki keunggulan berproduksi lebih tinggi dibanding dengan jenis ayam buras lainnya, badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek. Di samping itu keuntungan yang dirasakan peternak adalah laju perputaran modalnya sangat cepat biaya yang telah dikeluarkan selama pemeliharaan akan cepat kembali. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi peternak dan pengusaha untuk terjun dalam usaha peternakan ayam broiler (Wahyuni et.al 2023)

Data dari BPS Sumatera Barat (2019) menyebutkan bahwa jumlah populasi ayam broiler pada tahun 2019 mencapai 40.594,790 ekor. Secara ekonomi pengembangan usaha peternakan ayam broiler di Sumatera Barat mempunyai prospek bisnis yang menguntungkan, dikarenakan produksi dan permintaan selalu bertambah setiap tahunnya. Perkembangan usaha peternakan ayam broiler yang semakin pesat dan peluang untuk mendapatkan keuntungan atau kerugian juga sangat besar kemungkinannya, dan tidak sedikit usaha peternakan yang mengalami kerugian dan akhirnya harus menutup usahanya (Prasetyo et.al 2023)

Populasi ayam broiler berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah produksi ayam broiler mencapai angka 40.594.790 ekor, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai 20,56 persen dan pada tahun 2021 mengalami penurunan 0,34 persen. pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan sampai 14,99 persen. Di wilayah Kabupaten Padang Pariaman, populasi ayam broiler menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2019 populasinya mencapai 6.115,346 ekor, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan 7,94 persen. Pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan yang cukup sebesar, yaitu 68,93 persen, dan pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan mencapai 64,17 persen.

Kecamatan V Koto Timur merupakan salah satu daerah populasi terbesar ayam broiler di Kabupaten Padang Pariaman, dengan rata-rata populasinya sebesar 1.861.175. Populasi ayam broiler di Kecamatan V Koto Timur pada tahun 2019 sebesar 46.620 ekor, dan mengalami kenaikan sebesar 33,00 persen pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2021 populasin tersebut mengalami kenaikan yang sangat signifikan sehingga produksi ayam mencapai 420.000 ekor. Sedangkan 2022 ke 2023 tidak ada kenaikan dan jumlah nya sama yaitu 435.000 ekor ayam.

Novia Agustin Farm adalah salah satu pelaku usaha peternakan ayam ras pedaging yang berlokasi di Kecamatan V Koto Timur, dan menjalankan usahanya melalui sistem kemitraan bersama PT Ciomas Adisatwa. Keberhasilan usaha ini dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dari perusahaan mitra atas pencapaian produksi yang mampu menutup jumlah ayam yang mengalami kematian selama masa pemeliharaan. Namun demikian, dalam menjalankan usahanya, Novia Agustin Farm menghadapi tantangan berupa kenaikan harga sarana produksi yang terjadi setiap tahunnya, khususnya harga bibit (DOC) dan pakan. Harga bibit ayam broiler mengalami peningkatan secara konsisten dari Rp4.000 per ekor pada tahun 2019 menjadi Rp6.000 per ekor pada tahun 2023. Begitu pula dengan harga pakan yang terus meningkat dari Rp190.000 per sak pada tahun 2019 menjadi Rp420.000 per sak pada tahun 2023, atau meningkat rata-rata sekitar 20% setiap tahunnya. Kenaikan harga pakan ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku seperti jagung dan kedelai yang sebagian besar masih bergantung pada impor (Murti & Erik, 2023).

Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan ayam broiler dan menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan produksi (Arinati, 2022). Selain pakan, kualitas bibit juga sangat menentukan performa pertumbuhan ayam dan hasil produksi secara keseluruhan. Kedua faktor tersebut menjadikan usaha peternakan ayam broiler tergolong sebagai usaha berisiko tinggi, sehingga banyak peternak yang enggan mengembangkan usahanya dalam skala yang lebih besar. Untuk itu, diperlukan dukungan nyata dari pemerintah dalam bentuk kebijakan, akses permodalan, dan pendampingan teknis guna mendorong perkembangan sektor perunggasan nasional yang berkontribusi besar terhadap ketahanan pangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran usaha peternakan ayam broiler Novia Agustin Farm, menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh, serta menilai kelayakan usaha berdasarkan indikator finansial yang relevan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember di usaha ayam novia farm kecamatan V koto timur. Penentuan lokasi ditentukan berdasarkan metode purposive yaitu teknik penentuan secara sengaja karena beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Lokasi yang dipilih adalah Kecamatan V koto timur Kabupaten Padang Pariaman, dikarenakan salah satu dari perternak ayam broiler di Kecamatan V koto timur mendapatkan *reward* dari perusahaan mitranya.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu usaha ayam broiler Novia Agustin Farm. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang berasal dari BPP Kecamatan V Koto Timur dan Dinas Perdagangan, serta BPS. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang diperlukan, baik secara langsung (primer) maupun dari sumber yang sudah ada (sekunder), untuk dianalisis lebih lanjut. Beberapa teknik umum yang digunakan mencakup observasi, wawancara, kuesioner

Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik usaha ayam broiler Novia Agustin farm dan anak kandang. Penelitian menggunakan metode studi kasus yang dipilih berdasarkan observasi peneliti. Metode ini berfokus pada pendalaman terhadap faktor penyebab dari suatu aspek tertentu, di mana data yang diperoleh dapat dianalisis dan diuji untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi situasi yang diteliti secara komprehensif, mendalam, dan menyeluruh. Dalam analisis data, deskripsi profil usaha yang dideskripsikan di profil usaha seperti sejarah, struktur organisasi, aspek operasional (bangunan, peralatan dan mesin).

Metode yang digunakan untuk tujuan ini yaitu menghitung biaya tetap, biaya penyusutan, biaya variabel, pendapatan, keuntungan dan penerimaan. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh proses produksi. Meskipun suatu usaha tidak melakukan produksi, biaya tetap akan tetap dikeluarkan oleh usaha tersebut. Biaya tetap yang dilihat pada penelitian ini adalah biaya penyusutan alat, yang dihitung dari Persamaan 1.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Akhir}}{\text{Umur Ekonomis}} \dots\dots (1)$$

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Biaya variabel yang dilihat pada penelitian ini adalah biaya produksi dan biaya tenaga kerja. Sedangkan total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung total biaya dengan menggunakan Persamaan 2.

$$\text{Total Biaya (TC)} = \text{Biaya Tetap (FC)} + \text{Biaya Variabel (VC)} \dots\dots (2)$$

Setelah komponen iaya diidentifikasi, maka dilanjutkan dengan analisis penerimaan, yang merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sebagaimana ditampilkan dalam Persamaan 3. Umumnya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan (Soekartawi 2016). Berikutnya dilakukan analisis pendapatan yang ditentukan dengan perhitungan pada Persamaan 4. Setelah komponen biaya, penerimaan dan pendaptan diidentifikasi, maka langkah berikutnya adalah menentukan keuntungan, yang dianalisis dengan mengambil seluruh pendapatan dan biaya mutlak dengan rumus berikut (Soekartawi 2016), sebagaimana dituliskan dalam Persamaan 5.

$$\text{Penerimaan Total (TR)} = \text{Harga ayam broiler (P)} + \text{JumlahProduksi (Q)} \dots (3)$$

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan Total (TR)} - \text{Biaya Variabel Total (TVC)} \dots\dots (4)$$

$$\pi = \text{TR} - \text{TC} \dots\dots\dots (5)$$

Penelitian ini juga menganalisis tingkat kelayakan usaha ayam broiler dengan menggunakan analisis R/C dan B/C Ratio. R/C Ratio (*return cost Ratio*) atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya (Suratiah, 2015). Rumus perhitungan R/C rasio ditampilkan pada Persamaan 6. Apabila R/C rasio = 1 (usaha tidak untung dan tidak rugi) Apabila R/C rasio < 1 (usaha tidak layak untuk diusahakan) Apabila R/C rasio > 1 (usaha layak untuk diusahakan).

$$\text{RC Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}} \dots\dots\dots (6)$$

Benefit cost Ratio (B/C) merupakan suatu analisa pemilihan usaha yang biasa dilakukan karena mudah, yaitu perbandingan antara *benefit* dengan *cost*. Rumus perhitungan B/C rasio ditampilkan pada Persamaan 7. Apabila nilainya < 1, maka usaha itu tidak ekonomis. Apabila nilainya > 1 berarti usaha yang dijalanka feasible atau layak. Sedangkan apabila nilai B/C Ratio = 1 maka usaha tersebut tidak rugi dan tidak untung/impas.

$$\text{BC Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \dots\dots\dots (7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Ayam Broiler Novia Agustin Farm

Usaha ternak ayam broiler ini didirikan pada tahun 2018 oleh Ibu Novia Agustin. Usaha ini bergerak di bidang peternakan ayam pedaging (broiler) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan daging ayam yang berkualitas. Sejarah berdirinya usaha ini berawal dari keputusan pemilik yang berhenti dari pekerjaannya sebagai perawat. Pada waktu yang bersamaan, suami beliau memperoleh kenaikan pangkat dari pekerjaannya. Dengan adanya tambahan penghasilan serta tabungan keluarga yang telah dikumpulkan, mereka memutuskan untuk membuka usaha ternak ayam broiler sebagai bentuk investasi dan sumber pendapatan baru. Novia agustin farm memulai usahanya beternak ayam broiler karna melihat suaminya beternak ayam Bangkok dan muncul ketertarikan untuk memulai usaha ini. Modal awal yang digunakan dalam mendirikan usaha ini sebesar Rp400.000.000,00. Modal tersebut digunakan untuk pembangunan kandang, pembelian bibit ayam (DOC), penyediaan pakan, peralatan, serta biaya operasional lainnya. Dalam menjalankan usahanya, peternakan ini dikelola langsung oleh pemilik dengan sistem manajemen yang masih sederhana. Selain dikelola oleh pemilik, usaha ini juga dibantu oleh

1 (satu) orang pekerja yang bertugas membantu kegiatan operasional harian, seperti pemberian pakan, pembersihan kandang, pemantauan kondisi ayam, serta membantu saat masa panen.

Usaha ternak ayam broiler ini dijalankan dengan sistem kemitraan bersama PT Ciomas Adisatwa pada tahun 2018. Dalam pola kemitraan ini, perusahaan mitra berperan dalam menyediakan sarana produksi seperti DOC, pakan, obat-obatan, serta memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama masa pemeliharaan. Sementara itu, pemilik usaha menyediakan kandang, peralatan, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan pemeliharaan di lapangan. Dalam rangka mendukung keberhasilan pemeliharaan, pihak perusahaan mitra menugaskan technical support yang melakukan kunjungan ke lokasi peternakan sebanyak satu kali dalam seminggu selama masa pembesaran ayam berlangsung. Kunjungan ini bertujuan untuk melakukan pengontrolan kondisi ayam, memastikan pemeliharaan berjalan sesuai standar, serta membangun komunikasi yang efektif antara peternak dan pihak mitra. Melalui bimbingan yang diberikan oleh technical support, peternak mendapatkan arahan dan solusi teknis yang membantu meningkatkan kualitas pemeliharaan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan usaha. Sistem kemitraan ini memberikan kepastian pasar karena hasil panen ayam akan diserap oleh pihak perusahaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Selain itu, dalam sistem ini pembayaran upah tenaga kerja operasional ditanggung oleh pihak perusahaan mitra, sehingga dapat membantu mengurangi beban biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha.

Keuntungan lain dari sistem kemitraan ini adalah adanya insentif atau penghargaan bagi peternak yang memiliki Indeks Prestasi (IP) di atas 450. Apabila IP peternak mencapai lebih dari 450, maka peternak akan mendapatkan bonus sebesar Rp260 per kilogram dari perusahaan sebagai bentuk penghargaan atas kinerja pemeliharaan yang baik. Untuk mendapatkan IP peternak harus memiliki rata-rata berat ayam 2,2 kg dan akan mendapatkan IP di atas 450. Selain itu, apabila harga ayam di pasar mengalami kenaikan, peternak juga memperoleh harga subsidi pasar, sehingga tetap dapat menikmati kenaikan harga tersebut sesuai dengan ketentuan kemitraan. Perusahaan juga memberikan tambahan DOC dalam setiap satu kotak pengiriman sebanyak 1–4 ekor ayam secara cuma-cuma sebagai bentuk toleransi terhadap risiko kematian awal. Hal ini tentu memberikan keuntungan tambahan bagi peternak karena dapat meningkatkan potensi hasil panen.

Usaha ternak ayam broiler ini belum memiliki visi dan misi yang dirumuskan secara tertulis serta belum memiliki struktur organisasi yang formal. Sistem pengelolaan masih bersifat kekeluargaan dan sederhana, di mana pemilik berperan sebagai pengelola utama sekaligus pengambil keputusan dalam seluruh kegiatan usaha. Meskipun belum memiliki visi, misi, dan susunan organisasi yang resmi, usaha ini tetap mampu bertahan dan berkembang sejak berdiri pada tahun 2018 hingga saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler ini memiliki prospek yang cukup baik untuk terus dikembangkan di masa mendatang.

Usaha ayam broiler Nova Agustin Farm memiliki struktur yang lebih sederhana dibandingkan dengan perusahaan besar, namun keberadaan struktur organisasi tetap sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional. Usaha ayam broiler Nova Agustin Farm tidak memiliki struktur organisasi secara tertulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan usaha ayam broiler Nova Agustin Farm terdiri dari pemilik dan 1 orang anak kandang (karyawan).

Aspek operasional yang digunakan yaitu peralatan. Peralatan adalah segala jenis alat atau benda yang digunakan untuk menunjang dan mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan atau aktifitas. Berikut adalah alat-alat yang digunakan yaitu tempat makan besar, tempat makan kecil, tempat minum ayam, pemanas ayam, toren 250 liter, toren 500 liter, terpal biru, terpal oranye, ember, plastik putih dan blower. Sementara itu, tenaga kerja yang

terlibat dalam usaha ternak ayam broiler ini berasal dari lingkungan sekitar lokasi usaha. Usaha ini mempekerjakan satu orang tenaga kerja sebagai anak kandang, dengan sistem pengupahan sebesar 20 persen dari total pendapatan yang diperoleh setiap siklus panen.

Analisis Pendapatan dan Keuntungan

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tidak berubah dalam jangka waktu tertentu, meskipun terjadi perubahan pada tingkat produksi atau volume kegiatan usaha. Artinya, besar kecilnya jumlah barang atau jasa yang dihasilkan tidak memengaruhi total biaya tetap yang harus dikeluarkan. Pada usaha ternak ayam broiler Novia Agustin ini komponen biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya penyusutan peralatan mencerminkan penurunan nilai ekonomi alat produksi akibat penggunaan rutin dalam jangka waktu tertentu, sehingga tetap harus diperhitungkan untuk mengetahui biaya produksi yang sebenarnya. Biaya penyusutan peralatan pada penelitian ini sebesar Rp 537.328,89. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha ayam broiler Novia Agustin adalah Rp 537.328,89.

Dalam penelitian ini, komponen biaya variabel meliputi biaya pembelian DOC (*Day Old Chick*), biaya pakan ternak, biaya vitamin dan obat-obatan untuk ayam, serta biaya bahan penunjang lainnya seperti jahe, gula merah, gas, sekam, Listrik dan juga biaya tenaga kerja. Seluruh komponen tersebut dikategorikan sebagai biaya variabel karena penggunaannya secara langsung berkaitan dengan jumlah ayam yang dipelihara dan tingkat produksi yang dijalankan dalam setiap periode usaha.

Khusus untuk biaya tenaga kerja, perhitungannya tidak ditetapkan secara nominal tetap, melainkan dihitung berdasarkan persentase dari pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha pada setiap periode panen. Besaran biaya tenaga kerja yang diberlakukan adalah sebesar 20 persen dari total pendapatan yang diperoleh. Penetapan sistem perhitungan ini dilakukan atas dasar kesepakatan antara pemilik usaha dan anak kandang, sehingga besaran upah yang diterima oleh anak kandang akan menyesuaikan dengan hasil panen yang dicapai pada setiap periodenya. Sistem ini dinilai lebih adil dan proporsional karena upah tenaga kerja berbanding lurus dengan kinerja dan hasil produksi yang diperoleh. Total biaya tenaga kerja sebesar Rp 6.407.366,40.

Berdasarkan hasil perhitungan, total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha ini tercatat sebesar Rp 302.041.766,40. Besarnya biaya variabel tersebut menunjukkan bahwa komponen biaya produksi yang paling dominan dalam usaha ternak ayam berada pada biaya operasional yang bersifat habis pakai, terutama pakan dan DOC. Kondisi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2015) yang menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Dengan demikian, pengendalian biaya variabel menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha, karena setiap kenaikan biaya variabel akan secara langsung memengaruhi total biaya produksi dan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Tabel 1. Perhitungan Pendapatan dan Keuntungan

Uraian	Nilai
Produksi (a)	13.931,60kg
Harga (b)	Rp23.520,00
Penerimaan (a x b)	Rp327.671.232,00
Biaya variabel (c)	Rp302.041.766,40
Biaya tetap (d)	Rp537.328,89
Total biaya (c + d)	Rp302.579.095,29
Pendapatan	Rp25.629.465,60
Keuntungan	Rp25.092.136,71

Sumber: Data primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis usaha, total produksi ayam broiler yang dihasilkan dalam satu siklus pemeliharaan adalah sebanyak 13.931,60 kilogram dengan harga jual sebesar Rp23.520,00 per kilogram. Penerimaan total yang diperoleh dari usaha ini mencapai Rp327.671.232,00, yang merupakan hasil perkalian antara total bobot panen dengan harga jual yang berlaku. Penerimaan ini mencerminkan besarnya potensi pasar yang dapat diserap oleh hasil produksi ayam broiler dalam satu siklus pemeliharaan.

Dalam struktur biaya produksi, total biaya yang dikeluarkan terdiri atas biaya variabel sebesar Rp302.041.766,40 dan biaya tetap sebesar Rp537.328,89, sehingga total biaya keseluruhan yang dikeluarkan mencapai Rp302.579.095,29. Biaya variabel mendominasi struktur biaya produksi usaha ini, yang menunjukkan bahwa pengeluaran sangat dipengaruhi oleh volume produksi, terutama pada komponen pakan, bibit (DOC), dan obat-obatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa pada usaha peternakan ayam broiler skala kecil hingga menengah, biaya variabel umumnya menjadi komponen terbesar dalam total biaya produksi karena tingginya ketergantungan pada harga pakan yang bersifat fluktuatif.

Pendapatan usaha ternak ayam broiler yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya variabel adalah sebesar Rp25.629.465,60, sedangkan keuntungan bersih yang diperoleh setelah dikurangi seluruh total biaya produksi adalah sebesar Rp25.092.136,71. Nilai keuntungan ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler layak untuk dijalankan dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi pemilik usaha. Hasil ini sejalan dengan temuan Hidayat & Nurmawati (2023) yang menyimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan memiliki margin keuntungan yang relatif lebih stabil dibandingkan usaha mandiri, karena kepastian harga jual dan pasar sudah terjamin melalui perjanjian kemitraan dengan perusahaan inti.

Tingkat keuntungan yang diperoleh juga mengindikasikan bahwa usaha ini mampu menutup seluruh biaya operasional dan masih menghasilkan surplus yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Kurniawan et al. (2023) dalam penelitiannya terhadap usaha ternak ayam broiler pola kemitraan menegaskan bahwa keberhasilan usaha peternakan sangat bergantung pada kemampuan peternak dalam mengelola biaya produksi secara efisien, menjaga tingkat mortalitas tetap rendah, serta mempertahankan performa pertumbuhan ayam agar Indeks Prestasi (IP) yang dicapai dapat memenuhi standar yang ditetapkan perusahaan mitra. Dengan demikian, usaha ternak ayam broiler Nova Agustin Farm ini memiliki prospek yang cukup baik untuk terus dikembangkan, baik dari sisi peningkatan kapasitas produksi maupun optimalisasi efisiensi biaya pemeliharaan.

Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Nova Agustin Farm

Analisis ini menghitung perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Berdasarkan hasil analisis usaha, diketahui bahwa total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp327.671.232,00 sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 302.579.095,29. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai *R/C Ratio* sebesar 1,08. Nilai *R/C* lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Artinya, setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,08, atau terdapat kelebihan sebesar Rp0,08 sebagai keuntungan. Dengan demikian, usaha ini secara finansial efisien dan memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Mauldiyanto, Bastoni, dan Nilamcaya (2024) dalam penelitiannya pada usaha peternakan ayam broiler sistem close house dengan pola kemitraan di Kabupaten Cirebon memperoleh nilai RCR rata-rata sebesar 1,02 yang justru lebih rendah dibandingkan nilai *R/C Ratio* pada penelitian ini sebesar 1,08. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usaha dengan pola kemitraan memiliki keunggulan dalam hal kepastian pasar dan pasokan sapronak, namun tidak selalu menghasilkan nilai *R/C Ratio* yang lebih tinggi dibandingkan usaha mandiri, karena pola kemitraan juga

menanggung beban biaya operasional yang lebih besar seiring dengan skala produksi yang lebih tinggi. Penelitian oleh Pasaribu O (2023) menemukan bahwa usaha yang memiliki nilai R/C lebih dari satu dinyatakan layak karena mampu menghasilkan penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya operasionalnya. Selain itu, penelitian oleh Tulong et.al (2022) mengenai pengaruh bauran pemasaran terhadap pembelian pada usaha minuman kopi juga menunjukkan bahwa usaha dengan nilai R/C > 1 tergolong menguntungkan dan layak untuk dikembangkan

Tabel 2. Analisis R/C Ratio

Keterangan	Nilai
Total penerimaan	327.671.232,00
Total biaya	302.579.095,29
R/C	1,08

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Analisis B/C Ratio adalah total keuntungan usaha ayam broiler Nova Agustin Farm dibagi seluruh total biaya yang digunakan. Hasil analisis B/C pada usaha ayam broiler Nova Agustin Farm dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh total keuntungan sebesar Rp 25.092.136,71 dengan total biaya produksi sebesar Rp 302.579.095,29 sehingga menghasilkan nilai B/C Ratio sebesar 0,08. Nilai B/C tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan mampu memberikan keuntungan bersih sebesar Rp0,08. Artinya, usaha ini tetap memberikan manfaat ekonomi karena menghasilkan keuntungan positif. Semakin besar nilai B/C Ratio, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kelayakan usaha. Dengan demikian, usaha ini dapat dikategorikan layak untuk dijalankan karena masih mampu memberikan keuntungan kepada pelaku usaha.

Tabel 3. Analisis B/C Ratio

Keterangan	Nilai
Total Keuntungan	25.092.136,71
Total biaya	302.579.095,29
B/C	0,08

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadhan et al. (2023) yang menyatakan bahwa usaha peternakan ayam broiler skala menengah umumnya memiliki nilai B/C Ratio yang relatif rendah pada awal pengembangan usaha akibat tingginya proporsi biaya variabel terhadap total biaya produksi, namun tetap dikategorikan layak selama nilai B/C masih positif dan usaha mampu menutup seluruh biaya operasionalnya. Nilai B/C Ratio sebesar 0,08 yang diperoleh pada penelitian ini juga sejalan dengan temuan Pratama & Hidayat (2024) Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai B/C Ratio berkisar antara 0,06 hingga 0,12 tergantung pada skala usaha dan efisiensi pengelolaan biaya produksi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa nilai B/C Ratio pada usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan cenderung lebih stabil dibandingkan usaha mandiri, karena adanya jaminan harga dan kepastian penyerapan hasil panen oleh perusahaan mitra, sehingga risiko kerugian akibat fluktuasi harga pasar dapat diminimalkan.

Lebih lanjut, Anggraini et al. (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai B/C Ratio yang positif meskipun bernilai kecil tetap mencerminkan bahwa usaha tersebut efisien secara ekonomi dan layak untuk dilanjutkan. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa peningkatan nilai B/C Ratio dapat dicapai melalui efisiensi penggunaan pakan, penurunan tingkat mortalitas, serta peningkatan Indeks Prestasi (IP) agar peternak dapat memperoleh bonus dari perusahaan mitra. Dengan demikian, usaha ternak ayam broiler Nova Agustin Farm memiliki peluang yang baik untuk meningkatkan nilai B/C Ratio di siklus pemeliharaan berikutnya melalui optimalisasi manajemen pemeliharaan dan efisiensi biaya produksi.

KESIMPULAN

Usaha ternak ayam broiler Nova Agustin Farm merupakan usaha yang didirikan pada tahun 2018 dengan modal awal sebesar Rp400.000.000,00 dan bergerak di bidang produksi ayam pedaging untuk memenuhi kebutuhan pasar akan daging ayam berkualitas. Usaha ini dikelola secara langsung oleh pemilik dengan sistem manajemen yang masih sederhana dan bersifat kekeluargaan, serta dibantu oleh satu orang tenaga kerja operasional (anak kandang). Usaha ayam broiler Nova Agustin Farm dalam satu periode produksi mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp327.671.232,00 dari total produksi 13.931,6 kg dengan harga jual Rp23.520,00 per kilogram. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 302.579.095,29 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp25.629.465,60 dan keuntungan bersih sebesar Rp 25.092.136,71 Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh mampu menutup seluruh biaya produksi dan masih memberikan selisih positif sebagai keuntungan. Nilai *R/C Ratio* sebesar 1,08 yang berarti setiap biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan lebih besar dari biaya produksi, sehingga usaha ini dinyatakan layak untuk dijalankan. Hal ini didukung oleh nilai *B/C Ratio* sebesar 0,08 yang menunjukkan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan, meskipun margin keuntungan yang diperoleh masih tergolong kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Putra, R., & Suherman, T. (2023). Analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Peternakan Sumatera*, 5(2), 78–91.
- Arinati, R. (2022). Manajemen pemberian pakan pada usaha peternakan ayam broiler skala kecil di Indonesia. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 5(2), 45–57.
- Hidayat, R., & Nurmalina, R. (2023). Analisis keuntungan dan efisiensi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 45–58.
- Kurniawan, A., Pratiwi, D., & Wahyudi, T. (2023). Analisis finansial usaha ternak ayam broiler skala kecil di Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(2), 112–124.
- Mauldiyanto, Bastoni, & Nilamcaya. (2024). Analisis usaha peternakan ayam broiler sistem close house dengan pola kemitraan di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Peternakan dan Agribisnis*, 12(1).
- Murti, T. W., & Setiawan, E. (2023). Pengaruh kualitas bibit dan manajemen pakan terhadap produktivitas ayam broiler. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 25(1), 12–24.
- Pasaribu, O. (2023). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler berdasarkan nilai *R/C Ratio*. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*.
- Prasetyo, H., Nugroho, A., & Widyastuti, R. (2023). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan Nusantara*, 8(1), 33–46.
- Pratama, Y., & Hidayat, R. (2024). Analisis *B/C Ratio* usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan Indonesia*, 6(1), 34–47.
- Ramadhan, F., & Suherman, T. (2024). Dampak kenaikan harga pakan terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(2), 98–112. Ramadhan, F., Kurniawan, B., & Wahyuni, S. (2023). Analisis kelayakan ekonomi usaha peternakan ayam broiler skala menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(3), 112–125.

- Sari, N. M., Haryanto, B., & Rahmawati, F. (2022). Struktur biaya dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler skala menengah di Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 24(2), 89–101.
- Soekartawi. (2013). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tulong, et al. (2022). Pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian pada usaha minuman kopi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Wahyuni, S., Kurniawan, B., & Pratama, Y. (2023). Risiko usaha peternakan ayam broiler dan strategi pengembangannya di era fluktuasi harga bahan baku pakan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(2), 67–80.
- Utomo, H. R., Setiyawan, H., & Santoso, S. I. (2015). Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agricultural Journal*, 4(1), 7–14.
- Wadi, A., Nur, M. I., Effendi, S., & Bando, N. J. (2022). Analisis pendapatan peternak ayam broiler pola bermitra di peternakan Marwanah. *Jurnal Peternakan*, 3(34).
- Wahyudi, A. Y., Qomaruddin, M., & Al-Kurnia, D. (2020). Analisis pendapatan ayam broiler pola kemitraan dengan skala usaha yang berbeda di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Jurnal Peternakan*, 4(1), 1–9.
- Yemima. (2014). Analisis usaha peternakan ayam broiler pada peternakan rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Mas, Kalimantan Tengah [Skripsi].